Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 2 No. 3, September 2019
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI NAGARI KANDANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG PROPINSI SUMATERA BARAT

Rani Pratama Putri [1] dan Dodon Yendri [2*)]
1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
2. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas

[*)] Email: dodon.fti@unand.ac.id

ABSTRAK

Kandang Baru termasuk salah satu dari 61 nagari pengembangan yang ada di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Letak yang sangat strategis juga mendukung potensi dan prospek cerah dalam upaya pengembangan pembangunan bidang ekonomi dan sosial budaya khususnya dalam sektor pariwisata. Nagari ini memiliki potensi pariwisata dan sumberdaya alam yang cukup baik namun belum sepenuhnya tergarap maksimal. KKN PPM Universitas Andalas tahun 2019 hadir bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kerja kreatif dan inovatif, sehingga dapat dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sebab-akibat, yaitu melakukan program kerja berdasarkan analisis SWOT terhadap permasalahan yang terjadi seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesejahteraan penduduk, kondisi sekolah dasar yang memprihantinkan, dan sebagainya. Hasil dari kegiatan ini dirangkum dalam bentuk fisik dan nonfisik. Secara fisik mahasiswa KKN berhasil menginisiasi pembangunan gapura kawasan wisata geopark Bukit Capang Tigo (BCT) dan telah berdiri indah dikawasan tersebut, mengadakan taman baca bagi siswa SD dengan memanfaatkan perpustakaan nagari serta program lainnya. Secara non fisik, pembangunan karakter yang dilakukan melalui bimbingan belajar, pembinaan camp tahfidz, serta pengembangan pariwisata secara nonfisik berupa promosi wisata geopark BCT melalui *social media* instagram @KandangBaruTravelling, mahasiswa telah berhasil untuk berkontribusi bagi Kandang Baru sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: *KKN, Kandang Baru, Geopark BCT, Camp Tahfidz*

Development of Community-Based Ecotourismin Kandang Baru Village, Sijunjung District, West Sumatera Province

ABSTRACT

Kandang Baru is one of 61 development villages in Sijunjung Regency, West Sumatra Province. The location is very strategic on the trans-Sumatra road, which is the main route connecting the provinces of West Sumatra and Jambi so that it supports the potential and bright prospects in developing economic and socio-cultural development, especially in the tourism sector. This village has good tourism and natural resource potential, but has not been exploited either by the government or the local community. With the 2019 PPM Andalas University KKN activities aimed at developing human resources and community empowerment efforts through various creative and innovative work programs, it is expected that the potential can be developed. This activity is carried out with a causal method, which is to carry out work programs based on a SWOT analysis of problems that occur such as low levels of education, low welfare of the population, conditions of primary schools that are expected, and so on. The results of this activity are summarized in physical and non-physical forms. Physically KKN students succeeded in initiating the construction of the Bukit Capang Tigo geopark tourism area gate (BCT) and have stood beautifully in the area, holding a reading park for elementary students by utilizing the nagari library and other programs. Non-physically, character building is carried out through tutoring, fostering camp tahfidz, and non-physical tourism development in the form of BCT geopark tourism promotion by utilizing social media @KandangBaru Traveling through KKN activities conducted for 40 days, students have succeeded in contributing to Kandang New as a form of community service.

Keywords : *KKN, Kandang Baru, Geopark BCT, Camp Tahfidz*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah. Namun, kondisi masyarakat dibeberapa daerah masih sangat bertolak belakang dengan limpahan sumber daya alam tersebut. Hal ini tentunya menjadi tugas kita bersama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui kerjasama lintas sektoral. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga dapat terintegrasi secara baikdengan kondisi sumber daya alam yang ada. Hal ini tentunya memerlukan perhatian, dukungan moril dan non moril serta usaha dari segala lini baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Selain memiliki potensi alam yang luar biasa, Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki SDM yang sebenarnya mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Namun, kurangnya pendampingan serta pemberdayaan SDM yang tidak terealisasi menjadikan beberapa daerah di Indonesia berada di bawah garis kehidupan layak, perekonomian yang tidak seimbang, dan lain-lain dikarenakan SDM yang ada belum dapat terfungsikan dengan baik. SDM yang berkualitas menjadi salah satu faktor terpenting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga perlu perhatian lebih dari berbagai pihak untuk mengatasi hal tersebut.

Mahasiswa merupakan pelaku perubahan sebuah bangsa dan memiliki peran sebagai pengontrol kehidupan masyarakat. Untuk itu, mahasiswa harus menumbuhkan rasa pedulinya terhadap perkembangan dan kemajuan bangsanya. Sebagai salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah dengan turut langsung membantu masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang sejahtera dengan cara mengembangkan potensi SDA dan SDM yang ada di daerah tersebut.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki keindahan SDA yang luar biasa adalah sebuah nagari pemekaran yang ada di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat yaitu Kandang Baru. Nagari Kandang Baru memiliki destinasi wisata geopark Bukit Capang Tigo yang sangat indah pemandangannya dan terdapat kawasan hutan lindung yang masih asri menunju puncak bukit tersebut. Selain itu, destinasi wisata lainnya adalah kolam pemandian yang airnya bersumber dari mata air yang ada di barisan bukit-bukit serta ada beberapa tingkatan air terjun dengan kisaran tingginya 2-3 meter. Namun destinasi wisata tersebut belum banyak diketahui oleh wisatawan sehingga hanya masyarakat sekitar dan sedikit pengunjung yang merasakan keindahannya. Pada umumnya, masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan wisata ini sebagai lokasi berkebun karet dan mencari kayu bakar ataupun hal lainnya yang digunakan sebagai mata pencaharian. Dan saat sekarang ini telah ada beberapa tenda penjual makanan dan minuman yang diinisiasi oleh masyarakat setempat, namun harus ditata kelola secara baik dan berkelanjutan.Oleh karena itu perlu diadakan penataan ulang dan publikasi agar dapat membuat kedua destinasi wisata tersebut lebih berkembang.

Nagari Kandang Baru menjadi salah satu dari 61 nagari pengembangan yang ada di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Letak yang sangat strategis berada di jalan lintas sumatera dimana menjadi jalur utama yang menghubungkan antara provinsi Sumatera Barat dan Jambi sehingga mendukung potensi dan prospek cerah dalam upaya pengembangan pembangunan bidang ekonomi dan sosial budaya khususnya dalam sektor pariwisata. Meskipun luas wilayahnya tergolong kecil dibandingkan nagari lain yang ada di kecamatan Sijunjung yaitu 173 Ha dengan jumlah

penduduk sebanyak 2.124 jiwa pada Juni 2019 menjadikan nagari Kandang Baru memiliki keistimewaan tersendiri. Tak hanya sampai disitu, potensi besar yang dimiliki oleh nagari ini dapat dilihat dari pengembangan kawasan wisata alam geopark Bukit Capang Tigo yang telah dilakukan sendiri oleh masyarakat dan turut didukung oleh pemerintahan nagari, meninggalkan kesan menarik bagi penulis. Secara geografis nagari ini berada pada ketinggian 165 meter dari permukaan laut dan curah hujan rata-rata 1,453 mm per tahun serta keadaan suhu rata-rata 28^oC-30^oC, membuat nagari Kandang Baru menjadi lahan yang cocok untuk pertanian, perkebunan, peternakan, dan lainnya.

Rumah-rumah khas Minangkabau yang masih berdiri kokoh sepanjang wilayah nagari Kandang Baru tetap dimanfaatkan sebagai balai pertemuan adat oleh masyarakat sampai saat ini. Maka tak heran jika kabupaten Sijunjung dikenal sebagai kabupaten yang masih melestarikan adat istiadat minangkabau di wilayah Sumatera Barat. Salah satunya terdapat di wilayah perkampungan adat nagari Sijunjung, kecamatan Sijunjung yang sudah dijadikan situs cagar budaya Sumatera Barat sejak beberapa tahun lalu. Beberapa kegiatan adat nagari yang masih dilestarikan adalah bakaua atau adat makan bersama masyarakat, do'a bersama sebelum turun ke sawah. Adat istiadat khas yang masih kental digunakan masyarakat tentunya menjadi poin tersendiri terhadap pengembangan potensi wisata yang ada di nagari tersebut.

Disamping beberapa kelebihan yang dimiliki nagari Kandang Baru, tentunya juga terdapat beberapa kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi nagari ke depannya. Kondisi yang penulis amati selama pelaksanaan KKN-PPM adalah bidang pendidikan. Nagari Kandang Baru sudah memiliki dua SD, sedangkan SMP dan SMA-nya terdapat di nagari tetangga. Fasilitas, sarana dan prasarana pada sekolah tersebut sangat terbatas. Minimnya guru pada kedua sekolah tersebut, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang belajar menjadi permasalahan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak kedepannya. Selain itu nagari Kandang Baru juga masih memiliki masalah dalam hal kebersihan lingkungan. Ada dua alasan yang menjadi faktor kurangnya kebersihan lingkungan di nagari ini, yakni (1) kurangnya pendidikan masyarakat, dan (2) rendahnya tingkat perekonomian masyarakayat.

Berdasarkan survey yang dilakukan mahasiswa, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kandang Baru adalah sekolah menengah SMP atau SMA. Rendahnya pendidikan masyarakat dikarenakan alasan perekonomian. Hal ini memiliki dampak terhadap pengetahuan masyarakat dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat baik secara individual ataupun lingkungan.

Maka dilihat dari pengembangan sumber daya manusia masih terbilang masih kurang karena dominannya pendidikan masyarakat nagari Kandang Baru yang menempuh Pendidikan hanya sampai sekolah menengah, lalu sarana prasarana pendidikan belum terlalu maksimal meskipun sudah ada dua sekolah dasar tapi sarana pendukung proses belajar mengajar kurang, dan kesadaran/ motivasi masyarakat juga masih rendah baik itu kepada *personal hygiene* maupun kebersihan lingkungan, serta kondisi pendapatan masyarakat yang masih rendah dikarenakan belum sepenuhnya mengelola hasil bumi di nagari tersebut. Potensi pariwisata yang bernilai investasi pun belum dikembangkan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat nagari Kandang Baru. Hal ini terbukti dari kurangnya fasilitas di sektor pariwisata seperti Akses jalan ke obyek wisata belum memadai, Media publikasi dan promosi pariwisata belum terlalu maksimal digunakan serta tidak adanya tempat penginapan khusus bagi pengunjung,

dan pengunjung pun lebih memilih berkemah. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai macam permasalahan sosial dan ekonomi di Kandang Baru. Hal ini dibuktikan dengan didistribusikannya mahasiswa KKN dari Universitas Andalas beberapa tahun lalu yang lambat laun dapat membuka pola pikir masyarakat Kandang Baru untuk memanfaatkan sumber daya alam yang mereka miliki. Dan pada tahun 2019 nagari Kandang Baru pun terpilih kembali sebagai lokasi KKN Reguler Universitas Andalas. Hal ini juga merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan Kandang Baru karena delegasi KKN yang dikirimkan merupakan putera-puteri terbaik dari universitas Andalas dengan latarbelakang multidisplin ilmu masing-masing.

Sebenarnya nagari Kandang Baru telah memperoleh sertifikasi Open Defecation Free (ODF), yaitu sebuah bentuk penghargaan yang diberikan kepada desa yang telah dinyatakan bebas dari buang air besar sembarangan. Tentunya capaian ini menjadi kebanggan tersendiri bagi masyarakat nagari Kandang Baru. Kendati demikian masih terdapat banyak rumah yang belum memiliki jamban sendiri, dan mereka umumnya buang air pada WC masjid atau mushalla terdekat. Hal lain yang menjadi sorotan penulis adalah masih banyaknya sampah yang berserakan sepanjang jalan perkampungan.

Letak yang sangat strategis nagari Kandang Baru juga mendukung potensi dan prospek dalam upaya pengembangan pembangunan bidang ekonomi dan sosial budaya khususnya dalam sektor pariwisata. Nagari ini memiliki potensi pariwisata dan sumberdaya alam yang cukup baik namun belum sepenuhnya tergarap maksimal. Sebut saja Kawasan Geopark Bukit Capang Tigo yang menyuguhkan pemandangan alam yang asri dan menakjubkan. Pemerintahan Nagari pun juga mendukung upaya masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha di sekitar Kawasan wisata ini. Maka KKN PPM Unand tahun 2019 berupaya memberdayakan masyarakat dengan memperkenalkan konsep ekowisata berbasis masyarakat.

Adapun pengertian ekowisata berbasis masyarakat adalah usaha ekowisata yang dimiliki, dikelola dan diawasi oleh masyarakat setempat. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pengembangan ekowisata dari mulai perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ekowisata sebanyak mungkin dinikmati oleh masyarakat setempat. Jadi dalam hal ini masyarakat memiliki wewenang yang memadai untuk mengendalikan kegiatan ekowisata. Sebagaimana disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah memberikan definisi ekowisata yaitu kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan,pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sehingga usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan sector perekonomian di Kawasan wisata Nagari Kandang Baru memiliki dampak positif baik bagi pemerintahan nagari maupun dari masyarakat sendiri.

Goeldner (1999), dalam Butcher (2007), menyatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal.

Sampai sejauh ini, pihak pemerintahan nagari juga memperoleh dana bantuan pengembangan Kawasan wisata Geopark Bukit Capang Tigo dari berbagai mitra seperti PT. Bukit Asam tbk. Sawahlunto dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Pariwisata Kabupaten Sijunjung sehingga harapan ke depannya potensi ekowisata ini dapat terus berkelanjutan pembangunannya dan menambah pemasukan tersendiri bagi masyarakat.

METODE

Kepentingan masyarakat dalam membangun lingkungannya agar lebih tertata dan memiliki karakter budaya yang kuat. Pendekatan yang dilakukan di tahun pertama adalah pendekatan perancangan partisipatoris masyarakat. Di dalam metode ini masyarakat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir kegiatan, partisipasi warga akan meningkatkan harga diri warga dan kemampuan untuk dapat turut serta dalam keutusan yang menyangkut masyarakat dan kampung. Partisipasi warga akan menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan potensi lingkungan dan pertumbuhan masyarakat.

Muslim (2007); Okazaki (2008); Syaiful (2018); Syaiful. et al (2018) menjelaskan bahwa masyarakat harus terlibat aktif dalam setiap pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah daerah. Partisipasi dari masyarakat dibutuhkan dalam bentuk:

1. Keterlibatan dalam kegiatan pendataan dan identifikasi kawasan (potensi dan masalah)
2. Keterlibatan dalam proses perencanaan kawasan yang nantinya akan meng
3. hasilkan keluaran berupa visi misi kampung budaya, konsep tata lingkungan dan dokumen perencanaan.
4. Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, baik pelaksanaan sosialisasi, workshop maupun kegiatan fisik.
5. Monitoring dan Evaluasi, masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil yang telah dilaksanaknan.
6. Keterlibatan dalam kegiatan perkuatan kelembagaan dan sosial budaya masyarakat untuk mewujudkan nagari Kandang Baru sebagai Kawasan wisata budaya.

a. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, dan wawancara dengan responden. Adapun responden yang digunakan diantaranya adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat pada umumnya serta pihak pemerintahan nagari dimana diadakan temu dan diskusi langsung mengenai keterbutuhan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata di Kawasan wisata Geopark Bukit Capang Tigo.

Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa pencatatan, pelaporan mengenai dan kondisi wilayah nagari Kandang Baru yang diperoleh dari rekapitulasi Laporan Tahunan nagari, profil nagari Kandang Baru terbaru tahun 2019 Badan Pusat Statistik

Kabupaten Sijunjung, serta telusur dokumen lainnya.

b. Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan

Lokasi

Lokasi diadakannya pengabdian oleh kelompok KKN Reguler Universitas Andalas adalah nagari Kandang Baru, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Propinsi Sumatera Barat

Waktu

Waktu nya kegiatan KKN Universitas Andalas adalah selama empat puluh hari dimulai dari tanggal 8 Juli 2019 dan berakhir pada 9 Agustus 2019

Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yang diestimasikan oleh mahasiswa KKN Universitas Andalas disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang diadakan. Namun rata-rata berkisar selama 2-3 jam per hari untuk di sekolah, dan lebih dari 5 jam di masyarakat.

Konsep Ekowisata

Ada dua aspek yang perlu dipikirkan dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

Pertama yaitu aspek destinasi

Kedua adalah aspek market. Pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep *product driven*. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya.

Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat nagari Kandang Baru secara umum. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan potensi wisata di nagari Kandang Baru adalah:

1. Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur adalah sarana penunjang yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Kawasan wisata geopark Bukit Capang Tigo merupakan salah satu lokasi wisata alam yang dikelilingi oleh hutan-hutan lindung di nagari Kandang Barudan memiliki pemandangan yang sangat indah, masih asri dan terdapat rimbunan pepohonan yang mengelilingi kawasan wisata. Untuk pengembangan wisata ini dilakukan pembangunan infrastruktur berupa pendirian gapura di pintu masuk kawasan wisata Bukit Capang Tigo yang didanai oleh bantuan CSR PT.Bukit Asam yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN-PPM. Diharapkan gapura ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Bukit Capang Tigo.

2. Pengembangan Manajemen Promosi Pariwisata

Keindahan kawasan wisata Bukit Capang Tigo belum banyak diketahui oleh banyak wisatawan. Usaha promosi dan penyebarluasan informasi wisata ini telah dilakukan oleh paguyuban pemuda Kandang Baru melalui pemanfaatan media sosial instagram @Kandang.Baru_travelling namun tetap harus dilakukan pengembangan dan pengelolaan lebih lanjut baik melalui pembangunan, pembersihan area dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan manajemen promosi terhadap pariwisata yang ada di nagari Kandang Baru dalam rangka mengembangkan serta mengenalkan objek wisata Bukit Capang Tigo kepada wisatawan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat dan pengelola pariwisata. Target kegiatan ini adalah untuk mengenalkan potensi wisata alam geopark Bukit Capang Tigo ke wisatawan lokal maupun mancanegara, serta menjaga estetika gapura kawasan wisata di area pintu masuk.

3. Pengembangan Karakter Anak

Karakter merupakan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Agar anak-anak di nagari Kandang Baru memiliki karakter Islami yang baik dan memiliki nilai-nilai moral Adat Basandi Sarak-Sarak Basandi Kitabullah (ABS-ABK) maka diadakan pembekalan dan pengembangan karakter.Kegiatan ini dikemas dalam program Camp Tahfidz yang diinisiai oleh mahasiswa KKN dan ikatan remaja masjid dengan menghadirkan Ustdz dan ninik mamak nagari Kandang Baru. Target peserta adalah siswa/i SD dan SMP yang berdomisili di nagari Kandang Baru dan sekitarnya. Tujuan program ini adalah untuk membentuk karakter anak-anak nagari Kandang Baru agar memiliki kepribadian yang baik, dapat mengembangkan cita-cita, dan menambah semangat belajar dengan program “baliak ka adaik mambaco” di perpustakaan nagari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN-PPM dengan mengabdikan diri mahasiswa di nagari Kandang Baru, cukup memberikan kesan yang amat mendalam bagi mereka untuk terus mengembangkan keilmuan dan melatih kemampuan intrapersonal dan interpersonal skill dalam mendekatkan diri ke masyarakat. Kemandirian masyarakat nagari Kandang Baru menjadi nilai plus bagi mahasiswa dalam menjalankan program-program yang sudah dirancang. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mampu memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi alam yang dimiliki dengan tetap berpegang pada prinsip kekeluargaan, mengadakan taman baca bagi siswa SD dengan memanfaatkan perpustakaan nagari.

Hubungan mahasiswa dengan perangkat nagari dan masyarakat sangat erat. Setiap kegiatan nagari selalu melibatkan mahasiswa. Mahasiswa sebagai motivator, inovator diminta aparat pemerintah nagari untuk menginisiasi pembangunan infrastruktur pariwisata berupa pembuatan gapura sebagai ikon wisata dengan mengajukan proposal kepada PT.Bukit Asam, Tbk Sawahlunto sebagai CSR. Alhamdulillah berkat kepiawaian mahasiswa dan kepercayaan PT.Bukit Asam, Tbk terhadap mahasiswa KKN-PPM Unand, proposal mahasiswa disetujui dan direalisasikan pembuatan gapura tersebut. Gapura dibuat dan didirikan pada gerbang pintu masuk kawasan wisata geopark Bukit Capang Tigo seperti terlihat pada Gambar 1

berikut ini.



Gambar 1. Gapura di Bangun atas Inisiasi Mahasiswa KKN-PPM

Dengan adanya ikon wisata seperti gambar 1 diatas, membuat kawasan wisata Bukit Capang Tigo lebih indah dan lebih dikenal masyarakat luas dan tentunya akan menambah minat para wisatawan untuk mengunjunginya. Diharapkan kawasan wisata Bukit Capang Tigoakan lebih banyak dikunjungi wisatawan kedepannya, baik wisatawan lokal maupun wisatawan regional, atau bahkan internasional. Oleh karena itu manajemen promosi wisata perlu dipersiapkan.Pendekatan dengan masyarakat perlu dilakukan, aturan dan kebijakan perlu dibuat, pemanfaatan internet melalui website sebagai media promosi perlu ditingkatkan, media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram dan lainnya perlu ditingkatkan. Untuk memenuhi semua itu, telah dilakukan beberapa bentuk pelatihan manajemen promosi wisata kepada masyarakat dan pemuda Kandang Baruoleh mahasiswa dan narasumber.

Program dan kegiatan unggulan lainnya adalah berupa pengembangan karakter bagi anak-anak. Program Camp Tahfidz yang diinisiai oleh mahasiswa dan ikatan remaja masjid dengan target peserta adalah siswa/i SD dan SMP yang berdomisili di nagari Kandang Baru dan sekitarnya. Gambar 2 merupakan suasana camp tahfidz dengan sasaran utamanya adalah siswa dan Gambar 3 merupakan suasana bimbingan dan pelatihan yang diadakan di mesjid.

Sasaran lain yang dapat diperoleh dari kegiatan karakter ini adalah agar dapat menumbuhkan sifat sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab dan ikhlas kepada anak-anak sekolah dengan tujuan agar terciptanya regenerasi berakhlaqul karimah dan tetap berbudaya. Pada kesempatan ini ustad/mentor menyampaikan beberapa pesan moral agar anak-anak memiliki karakter yang baik, menjadi generasi qur'ani dan bermanfaat untuk orang lain.



Gambar 2. Suasana Camp Tahfidz Bagi Siswa



Gambar 3. Suasana Bimbingan dan Pelatihan oleh Narasumber

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa KKN PPM Universitas Andalas telah berhasil untuk aktif berkontribusi dalam melakukan upaya pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan kerjasama yang baik dengan seluruh elemen masyarakat sendiri. Berbagai program kerja yang telah dilakukan setidaknya mampu untuk memotivasi masyarakat untuk lebih maju dan memenfaatkan seluruh potensi yang ada guna kemaslahatan masyarakat dan masa depan anak-anak mereka.

Nagari Kandang Baru memiliki potensi pariwisata dan sumberdaya alam yang cukup baik namun belum tergarap secara baik. Dengan adanya kegiatan KKN-PPM mahasiswa Universitas Andalas 2019 beberapa kegiatan pengembangkan sumber daya manusia dan upaya pemberdayaan masyarakatdapat dilaksanakan melalui berbagai

program kerja kreatif dan inovatif. Hasil kegiatan dirangkum dalam bentuk kegiatan fisik dan nonfisik. Secara fisik mahasiswa KKN berhasil menginisiasi pembangunan gapura kawasan wisata geopark Bukit Capang Tigo (BCT) dan telah berdiri indah dikawasan tersebut, mengadakan taman baca bagi siswa SD dengan memanfaatkan perpustakaan nagari serta program lainnya. Secara non fisik, pembangunan karakter yang dilakukan melalui bimbingan belajar, pembinaan camp tahfidz, serta pengembangan pariwisata secara nonfisik berupa promosi wisata geopark BCT dengan memanfaatkan social media instgaram @KandangBaru Travelling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UniversitasAndalas yang telah menyediakan dana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Kepada segenap Aparat Nagari Kandang Baru Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang sudah diberikan kepada kami dan mahasiswa KKN-PPM khususnya dan Universitas Andalas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Sijunjung. 2018. Kabupaten Sijunjung Dalam Angka. BPS Sijunjung, Sijunjung.

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sijunjung, 2018. Buku Profil Gender dan Anak Kabupaten Sijunjung,

Efrizal., Rusnam dan F.L. Syaiful. 2018. Diseminasi teknologi pembuatan pakan buatan alternatif dengan campuran limbah kangkung air, *Ipomoea aquatica* Forks untuk pembudidaya ikan di Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 1-10.

Sudjarwadi. 2007 Buku Pedoman KKN-PPM Perguruan Tinggi di Indonesia

Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayatullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69

Okazaki, Etsuko. 2008. A community based tourism model: its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*. 16 (5).

Muslim, A. 2007. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan Masyarakat; Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 8: 89-10.

Yesicha, C., G.G. Sari dan G. Faisal. 2019. Pendampingan pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan potensi ekowisata tasik merah di Pulau Rangsang Provinsi Riau. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 2, No. 2